

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI BUMDES DI DESA TANJUNG LANJUT SEKERNAN MUARO JAMBI

Sutri Destemi Elsi¹, Faizah Bafadhal²

^{1 2}Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

Email: elsisutri@gmail.com, faizahbafadhal@gmail.com

Diterima 17 Agustus 2019/Disetujui 24 Agustus 2019

ABSTRAK

Pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal dalam rangka mengakomodasi potensi desa dan pemenuhan kebutuhan warga desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi wadah bagi pemerintah desa dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program peningkatan perekonomian di tingkat desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian desa. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui BUMDes di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi yang melibatkan perangkat desa serta beberapa tokoh masyarakat, yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d Agustus 2019 di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil PKM ini disimpulkan bahwa BUMDes harus dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, karena melalui BUMDes pemanfaatan SDA dan SDM di desa dapat dilakukan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah desa untuk mengembangkan BUMDes dan menuntut konsistensi perencanaan dan pelaksanaan dalam pengelolaan BUMDes. Namun, faktor penting lain yang menjadi penentu keberhasilan pengembangan BUMDes adalah partisipasi masyarakat, karena dampak yang diharapkan adalah perbaikan perekonomian masyarakat. Maka, masyarakat harus memaksimalkan pemanfaatan dan ikut dalam pengelolaan BUMDes.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, pengembangan, ekonomi kreatif, BUMDes

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembangunan dan pengembangan masyarakat pedesaan, guna mewujudkan pembangunan desa sesuai kebutuhan desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Sama halnya dengan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan dana desa, keterlibatan masyarakat penting agar penggunaan dan pengelolannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya lebih mengena dengan kepentingan *riil* masyarakat. Namun, yang terjadi di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dalam hal penggunaan dan pengelolaan dana desa masih minimnya partisipasi masyarakat, yang berpengaruh terhadap dukungan masyarakat terhadap program yang akan dijalankan dengan menggunakan dana desa.

Partisipasi setiap bagian desa diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan desa tersebut dan yang paling penting adalah partisipasi masyarakat yang menjadi pemegang kedaulatan negara. Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Sehingga, diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pengembangan ekonomi pedesaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pengembangan ekonomi dapat berkelanjutan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan

masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun ikut dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, kegiatan pembangunan akan gagal, karena apapun bentuknya partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan dengan cara melibatkannya dalam pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dijangkakan mampu mendorong pembangunan yang partisipatif dan menciptakan sistem ekonomi politik yang lebih demokratis di tingkat lokal. Namun, rendahnya keterlibatan masyarakat miskin dan rentan berpengaruh pada tidak berjalannya upaya pemerataan pembangunan di desa yang dipicu oleh lemahnya kapasitas dan tata kelola lembaga ekonomi di desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi resmi desa gagal mewadahi aspirasi dan melibatkan kelompok miskin dan rentan dalam kegiatannya. Sedangkan, lembaga ekonomi lokal lain yang menjadi bagian dari masyarakat miskin dan rentan seperti lumbung pangan dan koperasi tidak mendapat ruang dalam tata rencana pembangunan desa. Padahal lembaga ekonomi lokal ini bisa menjadi saluran bagi tersampainya aspirasi masyarakat miskin dan rentan dan memastikan terpenuhinya kebutuhan mereka dalam pembangunan desa.

BUMDes yang berhasil menjadi percontohan di Kabupaten Muaro Jambi adalah BUMDes Tanjung Jaya Mandiri yang terdapat di Desa Tanjung Lanjut, yang didirikan melalui musyawarah desa pada tanggal 13 Juli 2015. Keberhasilan BUMDes ini dapat terukur melalui pendapatan asli desa atas pengelolaan BUMDes yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, BUMDes Tanjung Jaya Mandiri menyetorkan pendapatannya sebesar Rp 3.303.000,-, pada tahun 2017 sebesar Rp 23.979.600,-, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 27.101.800,-.

BUMDes Tanjung Jaya Mandiri berhasil membangun 7 unit badan usaha dengan menggandeng mitra strategis yang milikinya. BUMDes Tanjung Jaya Mandiri di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, beberapa kali terpilih sebagai BUMDes terbaik di Kabupaten Muaro Jambi karena menjadi pelopor penggerak pendirian BUMDes. Bahkan, baru-baru ini bekerja sama dengan pemerintahan desa dalam usaha pengolahan Wisata Air Danau Tangkas dan menjadi pelopor penggerak perekonomian warga desa. Jenis usaha yang dijalankan, yaitu: 1) perkebunan kelapa sawit (2016); 2) simpan pinjam (2016); 3) bengkel las (2016); 4) perlengkapan alat pesta orkes musik (2017); 5) wisata desa danau tangkas (2018); dan 6) pasar desa.

Gambaran Lokasi Terkini Mitra BUMDes Desa Tanjung Lanjut, terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bengkel Las



Gambar 2. Orkes Musik



Gambar 3. Wisata Danau Tangkas



Gambar 4. Wisata Danau Tangkas

Pada anggaran dasar desa dijelaskan ada upaya sistematis untuk mendorong organisasi agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan. Adapun tujuan mendirikan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri adalah sebagai upaya penggalan pendapatan asli desa, menampung berbagai jenis usaha perekonomian desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Maka, penting sebagai catatan agar inovasi kebijakan dan pelayan publik yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjung Lanjut dapat dikembangkan serta didukung oleh semua masyarakat dan pemerintah daerah, karena semangat ini harus ditularkan kepada desa lain yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakan kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak kepada pemerintah desa tetapi kepada masyarakat, terutama terhadap perekonomian masyarakat, yaitu: 1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam semua aktifitas pembangunan di desa; 2) memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pengetahuan untuk masyarakat guna mengembangkan potensi ekonomi dalam rangka membangun perekonomian desa; 3) timbulnya motivasi dan daya saing masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dapat dikembangkan di desa; 4) terbukanya celah dan ruang yang lebih luas untuk partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Lanjut; 5) pengelolaan BUMDes yang optimal dapat dipergunakan secara bersama oleh masyarakat. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah publikasi ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN serta publikasi pada media masa (cetak/elektronik) dan diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti dan mahasiswa serta penulis lain terkait pengelolaan BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM untuk mengatasi persoalan rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Lanjut dilakukan melalui ceramah dan diskusi yang melibatkan perangkat desa serta beberapa tokoh masyarakat, yaitu pengelola BUMDes, tokoh pemuda, organisasi perempuan serta masyarakat desa umumnya untuk menggali lebih jauh mengenai ide dan pokok pikiran, informasi dan solusi untuk mengatasi persoalan yang ditemui di Desa Tanjung Lanjut. Adapun program kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa: 1) pelatihan peningkatan pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi kreatif di desa; 2) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan BUMDes sebagai penggerak roda perekonomian di desa; 3) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya cara pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan keuangan BUMDes; 4) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan potensi yang ada di desa.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d Agustus 2019 di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Adapun jadwal kegiatannya, yaitu: 1) pelatihan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi kreatif di desa, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019; 2) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan BUMDes sebagai penggerak roda perekonomian di desa, yang dilaksanakan pada bulan April 2019; 3) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan serta penatausahaan keuangan BUMDes, yang dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2019; dan 4) pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pemanfaatan potensi yang ada di desa, dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung Lanjut dideskripsikan bahwa: *Pertama*, pengetahuan masyarakat desa tentang ekonomi kreatif dan inovatif belum sepenuhnya dipahami secara maksimal, sehingga partisipasi masyarakat masih kurang dalam pemanfaatan BUMDes sebagai wadah pengembangan ekonomi kreatif dan inovatif. Maka, pemerintah melalui pemerintah daerah, kabupaten, kecamatan dan desa seharusnya memberikan perhatian tentang contoh ekonomi kreatif dan inovatif, sehingga wawasan dan pengetahuan masyarakat dapat terbuka supaya mampu menciptakan sumber daya ekonomi baru bagi desa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan belum maksimal dirasakan terutama oleh pemerintah desa, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi psikologis masyarakat yang berbeda-beda dan sulit menerima perubahan, yang dipengaruhi oleh faktor kesibukan pekerjaan sebagai petani dan pekebun yang merupakan mata pencarian masyarakat. Namun, tidak dipungkiri terdapat kelompok masyarakat yang apatis terhadap kegiatan yang ada di desa.

Kedua, pemahaman masyarakat tentang peran dan pemanfaatan BUMDes belum dipahami dengan baik dan menyeluruh oleh masyarakat desa umumnya, sehingga persepsi yang timbul terhadap pengelola dan proses pengelolaan juga berbeda. Apresiasi terhadap pengelolaan BUMDes juga negatif, sehingga menyebabkan pemanfaatan terhadap potensi yang dimiliki masyarakat untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat masih dilakukan secara individu dan tidak terorganisir secara terpadu melalui BUMDes.

Ketiga, pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya cara pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan keuangan BUMDes belum terserap dan dikuasai dengan baik oleh pengelola, tetapi menjadi suatu hal yang wajar bagi pemerintah desa terutama pengelola BUMDes, dikarenakan usia BUMDes masih belia, berkisar 1-2 tahun. Sehingga masih dibutuhkan program pelatihan tentang cara pengembangan dan pengelolaan BUMDes kepada pengurus BUMDes.

Keempat, pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan potensi yang ada di desa masih belum tergali secara maksimal. Namun, upaya untuk pemetaan potensi desa dan pemanfaatannya sudah mulai dilakukan. Sehingga, keberhasilan atas pemanfaatan potensi desa sangat dipengaruhi oleh konsistensi pemerintah desa terutama pengelola BUMDes.



Gambar Kegiatan PKM berupa Kegiatan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui BUMDes

SIMPULAN DAN SARAN

Badan Usaha Milik Desa harus dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa, karena melalui BUMDes pemanfaatan SDA dan SDM di desa dapat dilakukan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat desa. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah desa untuk dapat mengembangkan BUMDes, selain itu menuntut konsistensi perencanaan dan pelaksanaan dalam pengelolaan BUMDes. Namun, faktor penting lain yang menjadi penentu keberhasilan pengembangan BUMDes adalah partisipasi masyarakat, karena

dampak yang diharapkan adalah perbaikan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus memaksimalkan pemanfaatan dan ikut dalam pengelolaan BUMDes.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah berlangsungnya kegiatan PKM tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui BUMDes di Desa Tanjung Lanjut Sekernan Muaro Jambi adalah hendaknya pemerintah desa dapat menyelenggarakan kegiatan yang serupa secara berkelanjutan sehingga masyarakat dapat memahami makna sebenarnya dari pengembangan ekonomi kreatif melalui BUMDes sehingga menjadikan masyarakat dengan sendirinya ingin terlibat langsung dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat.

REFERENSI

- Adisasmitha, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irawan. 2014. *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil, dan Alokasi Pembangunan*. Editor: Ivanovich Agusta dan Fujiartanto. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kaho, J.R. 2002. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan RI*. Jakarta: Rajawali press.
- Kartasamit, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat*. Jakarta: Pustaka.
- Machmur, B. 2003. *Faktor Penentu Partisipasi Pembangunan Perdesaan*. Bogor: IPB.
- Moebiyarto. 1985. *Strategi Pembangunan Perdesaan, P3PK*. Yogyakarta: UGM.
- Slamet, M. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slamet, Y. 1999. *Konsep Dasar Partisipasi Sosial*. Yogyakarta: PAU-SS, UGM.
- Soetomo. 2008. *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Semarang: Jurnal Tata Loka, Planologi UNDIP.
- Tjondronegoro. 1990. *Faktor Penentu Partisipasi Pembangunan Perdesaan*. Bogor: IPB.